

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Media penyiaran memiliki peran penting dalam mendorong percepatan pembangunan negara. Media penyiaran merupakan salah satu pilar utama demokrasi yang mampu membentuk paradigma hingga karakter masyarakat melalui sajian informasi yang ditayangkan. Salah satu dari media penyiaran yang dimaksud adalah radio. Menurut Pasal 1 (ayat 3) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan. Radio merupakan salah satu lembaga penyiaran publik selain dari televisi yang berkembang cukup pesat dari masa ke masa dan memiliki peminat yang cukup banyak. Lebih lanjut dijelaskan dalam pasal 14 (ayat 1-3) bahwa:

“(1) Lembaga Penyiaran Publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. (2) Lembaga Penyiaran Publik terdiri atas Radio Republik Indonesia dan Televisi Republik Indonesia yang stasiun pusat penyiarannya berada di ibukota Negara Republik Indonesia. (3) Di daerah provinsi, kabupaten, atau kota dapat didirikan Lembaga Penyiaran Publik lokal.”¹

Berdasarkan penjelasan dalam pasal di atas maka Radio Republik Indonesia (RRI) ada di setiap tingkatan struktur pemerintahan Republik Indonesia. Keberadaan RRI memiliki posisi strategis untuk menyiarkan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan daerah setempat. Oleh

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran Pasal 14 Ayat 1-3

karena itu, hampir di seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia memiliki Lembaga Penyiaran Publik Radio atau RRI.

Sebagai sebuah lembaga penyiaran publik, keberadaan RRI tidak bisa terlepas dari dinamika lingkungan yang terus berubah yang dapat berpengaruh terhadap keberadaan dan keberlangsungan RRI di masa sekarang ini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu penting sekali untuk dapat memahami sebuah lingkungan.

Adapun tugas dari RRI yaitu memberikan pelayanan informasi pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta dapat melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh masyarakat melalui siaran radio yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki beberapa potensi menjadi salah satu pendorong meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia dalam memberikan layanan informasi melalui penyelenggaraan siaran radio yang tentu saja menjangkau seluruh wilayah Republik Indonesia, yaitu: (a) Luasnya Jangkauan Siaran RRI di seluruh wilayah Indonesia dan luar negeri; (b) Pengembangan Layanan Siaran RRI berbasis Multiplatform (audio, video, dan teks); (c) Peran RRI sebagai *second track diplomacy* melalui Siaran Luar Negeri (*Voice of Indonesia*) yang bersiaran dalam sembilan (9) bahasa yaitu, Bahasa Indonesia, *Mandarin, Jepang, Perancis, Arab, Inggris, Spanyol, Jerman, Belanda*; (d) RRI media yang efektif dan efisien dalam menyebarkan informasi ke seluruh wilayah NKRI.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia dalam memberikan informasi, adalah: (a) runding RRI sebagai radio publik yang berbasis multiplatform (radio publik modern) yang berkualitas belum tersosialisasikan dengan baik; (b) luas jangkauan siaran RRI belum dimanfaatkan secara optimal oleh stakeholder sebagai media penyebaran informasi/media partner (*bridging information*); (c) populasi pendengar RRI yang belum sebanding dengan luas jangkauan siaran; (d) layanan

siaran RRI yang berbasis multiplatform belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat; (e) belum optimalnya sasaran Siaran Luar Negeri (*voice of indonesian*) sebagai media diplomasi bangsa (*second track diplomacy*); (d) teknologi RRI yang belum selaras dengan perkembangan teknologi digital di dunia internasional.

Radio harus membentuk suatu program yang dikemas semenarik mungkin agar bisa mengundang banyak pendengar, persaingan dalam dunia penyiaran membuat sebuah media atau pusat informasi harus bisa membuat program yang banyak diminati oleh pendengar, sebuah program yang diciptakan harus mengacu pada kebutuhan para pendengar yang dimana bisa menjadi target oleh stasiun radio, hal ini pada akhirnya membuat pendengar bisa menentukan stasiun mana yang dia pilih.

Bagi sebuah stasiun radio sangatlah penting untuk menentukan format siaran sebelum siaran tersebut disiarkan, penentuan format siaran dimulai dari tujuan yang ingin dicapai dari siaran tersebut, dimulai dari riset secara ilmiah mengetahui apa kebutuhan, serta bagaimana perilaku pendengar secara sosiologis dan psikologis. Maka dari itu bisa ditentukan format siaran apa yang relevan untuk disiarkan, hal itupun bisa terpacu pada tujuan penentuan format siaran yaitu untuk memenuhi sasaran khalayak, dan sebuah stasiun bisa dapat berkompetisi dengan stasiun lain dengan apa yang disajikan, format juga bisa dapat ditentukan dari aspek demografis seperti kelompok umur, jenis kelamin, profesi, sampai geografis. Maka dari pembagian tersebut muncullah stasiun penyiaran berdasarkan kebutuhan pendengar.

Di setiap stasiun penyiaran radio terdapat format, seperti radio anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia, dan berdasarkan gaya hidup yaitu profesional, intelektual, petani, buruh, mahasiswa, nelayan, dan sebagainya. Menurut Joseph Dominick (2001) format stasiun siaran radio jika diterjemahkan dalam kegiatan siaran harus tampil dalam empat wilayah, yakni; (a) kepribadian (*personality*) penyiar dan reporter; (b) pilihan musik dan lagu; (c) pilihan musik dan gaya bertutur (*talk*); (d) spot atau kemasan iklan, jingle, dan bentuk promosi acara radio lainnya.

Format informasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu; (a) dominasi berita (*all news*); (b) dominasi perbincangan (*all talk* atau *talk news*).

Format ketiga merupakan kombinasi dari dua format di atas yang dinamakan dengan *news talk* atau *talk news*, format pada *all news* misalnya terdiri dari berita lokal, regional, nasional, dan internasional. Laporan *future*, analisis, komentar, dan editorial, target pada format ini adalah pendengar berusia antara 25 sampai 55 tahun dengan tingkat pendidikan yang baik.

Perkembangan teknologi komunikasi telah menciptakan masyarakat dengan tuntutan dalam memiliki hak yang besar dalam mendapatkan informasi. Informasi merupakan suatu kebutuhan khusus bagi masyarakat, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi pengaruh besar kepada dunia penyiaran, termasuk penyiaran di Indonesia, penyiaran sebagai suatu pemberi informasi dan pembentuk suatu pendapat umum, peran penyiaran sangatlah strategis apalagi dalam mengembangkan suatu kehidupan yang demokratis.

Indonesia dengan memiliki berbagai macam wilayah kepulauan sehingga sulit untuk mudah diaksesnya siaran televisi dimana jaringan televisi membutuhkan tarikan sinyal yang cukup kuat agar mudah untuk diakses. Berbeda dengan siaran radio merupakan media informasi yang sangat mudah diakses sehingga wajib bagi setiap daerah untuk memiliki stasiun radio baik radio pemerintah atau radio swasta.

Radio Republik Indonesia adalah stasiun radio pemerintah yang sudah menyebar cukup luas di Indonesia salah satunya berada di daerah kepulauan Kota Tual, informasi yang disajikan oleh RRI Pro 1 Tual mengenai pemberdayaan daerah sehingga informasi yang diangkat mengenai pemberdayaan Kota Tual. Hal ini menjadi acuan bagi masyarakat untuk menjadikan RRI Pro 1 Tual sebagai media utama dalam penyampaian informasi karena RRI Pro 1 Tual merupakan satu-satunya media informasi yang ada di Kota Tual.

Topik yang diangkat kemudian akan dibahas melalui program siaran evan membangun. Permasalahan yang ada ditengah masyarakat juga diangkat sebagai topik utama dalam penyampaian informasi oleh RRI Pro 1 Tual, wajib bagi seluruh masyarakat Kota Tual untuk mendengarkan siaran RRI Pro 1 Tual agar masyarakat dapat mengetahui pokok permasalahan dan solusi dari masalah yang tengah terjadi. Pendengar pada siaran RRI Pro 1 Tual sangatlah tidak menyeluruh dibandingkan dengan jumlah jiwa yang ada di Kota Tual dapat dikatakan hanyalah

65% yang mendengarkan siaran RRI Pro 1 Tual rata-rata diantaranya berusia lansia yang diantaranya merupakan pemerhati RRI dan juga dari pemerintahan.

Hal ini menjadi catatan besar bagi RRI Tual untuk mampu menciptakan strategi komunikasi yang efektif agar mampu menarik minat masyarakat untuk mendengarkan siaran RRI Pro 1 Tual.

Strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan yang digunakan agar mampu mencapai tujuan. Terdapat empat tahapan dalam proses strategi komunikasi 1. Mengembangkan Tujuan dan Strategi Komunikasi (*Planning*) 2. Menjalankan Strategi Komunikasi (*Actuating*) 3. Evaluasi yang mencakup *monitoring* atau *controlling*. Empat proses ini merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan strategi komunikasi.

Seperti yang diuraikan diatas maka dalam strategi komunikasi hal pertama yang dilakukan yaitu perencanaan proses yaitu dimana membahas mengenai topik yang diangkat kemudian dibahas pada siaran program dialog interaktif, topik- topik yang diangkat berasal dari isu-isu aktual atau kalender event. Pada tahap ini sekaligus menentukan narasumber yang akan di undang dan juga berkaitan dengan topik yang akan dibahas, dalam penentuan narasumber makan para reporter lapangan akan meliput serta mewawancarai pihak-pihak yang berkaitan dengan topik tersebut sehingga para reporter memiliki pengetahuan mengenai topik yang akan dibahas pada program siaran dialog interaktif.

Kemudian dari proses perencanaan maka akan beranjak pada proses pelaksanaan program siaran dialog interaktif berlangsung. Perencanaan komunikasi merupakan proses yang mengubah tujuan strategis ke dalam pelaksanaan. Perencanaan mengartikan tujuan dari komunikasi yang luas pada bagian-bagian yang lebih khusus, tujuan yang mampu diukur, *skateholder* kepada khalayak sasaran, dan tema komunikasi yang disampaikan dalam pesan dapat disesuaikan untuk khalayak sasaran. Tujuan dari perencanaan komunikasi adalah sebuah strategi implementasi-artikulasi yang jelas dari jenis dan kombinasi media,taktik dan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh pesan yang tepat kepada khalayak dengan efek yang tepat. Termasuk dalam jenis rencana, rencana komunikasi menyediakan beberapa langkah-langkan dalam perencanaan logis yang dapat

digunakan untuk mengembangkan segala bentuk campur tangan komunikasi, baik dalam program komunikasi, proyek, atau rencana lainnya.

Penyiar akan berbincang secara langsung dengan narasumber, dalam proses siaran dibagi menjadi dua segmen. Segmen pertama penyiar dan narasumber mulai membahas penyebab dari masalah tersebut, solusi awal apa yang sudah diberikan, himbuan apa yang sudah dikeluarkan. Segmen kedua akan dibuka layanan line telfon interaktif, dimana para pendengar bisa bertanya langsung kepada narasumber dimana pada tahap ini merupakan feedback yang langsung diterima oleh RRI Tual dalam proses siaran. Narasumber akan menjawab langsung pertanyaan tersebut dan memberikan kebijakan serta solusi atas masalah yang tengah terjadi.

Proses terakhir yang ada pada strategi komunikasi adalah proses Evaluasi, pada tahap ini sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk membahas apa saja yang sudah dicapai atau belum pada proses pelaksanaan. Pada proses pelaksanaan selanjutnya diharapkan untuk sebuah perusahaan agar mampu membuat perubahan-perubahan pada perusahaannya sehingga dapat terciptanya strategi komunikasi yang sudah sesuai dalam pencapaian tujuan.

Hal ini menjadi perhatian besar bagi RRI Tual agar dalam proses evaluasi mampu mengetahui lebih banyak apa saja yang belum dicapai baik dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan.

Program siaran dialog interaktif yang merupakan program siaran yang menghadirkan narasumber dengan mengangkat topik tertentu dan mampu melibatkan *audience* di studio serta pendengar baik melalui telepon, sms atau fasilitas lainnya. Program siaran dialog interaktif bisa dilakukan di studio maupun di luar studio, baik secara langsung (*live*) atau rekaman. Format program siaran dialog interaktif, dapat berupa diskusi, diskusi panel, atau *talk show*.

Program siaran dialog interaktif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu program siaran Evav Membangun, nama program tersebut diangkat dari bahasa daerah kota Tual. Evav yang artinya nama kepulauan Kota Tual dalam bahasa daerah, Evav Membangun artinya membangun kepulauan Kota Tual.

1.2. Identifikasi Masalah

Melihat dari penjelasan fenomena yang dikemukakan tersebut, penulis bisa menemukan identifikasi permasalahan dalam penelitian ini seperti:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan RRI Tual?
2. Bagaimana RRI Tual mampu menciptakan topik yang akan dibahas padaprogram Evav Membangun?

1.3. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dirumuskan oleh peneliti yaitu :

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 1 Tual Dalam Sosialisasi Kebijakan Daerah Melalui Program Siaran EvavMembangun?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar dapat:

1. Memahami dan Mengetahui Strategi Komunikasi Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 1 Tual Dalam Sosialisasi Kebijakan Daerah Melalui Program Siaran Evav Membangun.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk :

1. Dijadikan tolak ukur untuk penelitian lebih lanjut tentang strategikomunikasi radio republik Indonesia (RRI) Pro 1 Tual.
2. Bahan pengembangan keilmuan dari komunikasi terhadap media RRI Tual

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan serta menguasai proposal skripsi ini, peneliti menetapkan sistematika bahasan pada proposal ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah dengan pokok permasalahan terkait Strategi Komunikasi Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 1 Tual Dalam Sosialisasi Kebijakan Daerah Melalui Program Siaran Evav Membangun, Rumusan

Masalah, Tujuan Penelitian, Dan Manfaat Penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat kerangka referensi penelitian terdahulu, yang dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti untuk melengkapi dan menjadi pedoman dalam melakukan penelitian. Berikutnya terdapat konsep yang digunakan oleh penulis yaitu: strategi komunikasi, radio, sosialisasi, kebijakan publik, dan program acara.

BAB III METODOLOGI

Bab ini terdapat penjelasan terkait pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, penentuan informan terdiri atas *key informan*, informan 1, informan 2. Menggunakan teknik wawancara mendalam yang dilakukan oleh *key informan* yaitu June Hehakaya selaku pemimpin redaksi pemberitaan, Meiske Maturbong penyiar pada program Evav Membangun, Fatmawati Matdoan penyiar Pro 1 RRI Tual. Pada hasil wawancara yang diperoleh peneliti menyertakan dokumentasi bersama *key informan*, informan 1, informan 2 yang telah ditetapkan. Berikut terdapat Teknik pengolahan, analisis data, serta terdapat lokasi maupun jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini pula menjelaskan mengenai hasil penelitian yang membahas gambaran umum RRI Tual dan program Evav Membangun subjek penelitian, dan hasil penelitian disertai dengan pembahasan dan permasalahan fokus penelitian yang dibahas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti akan menjabarkan terkait kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dibahas di bab sebelumnya, serta saran dari penulis terhadap Strategi Komunikasi Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 1 Tual Dalam Sosialisasi Kebijakan Daerah Melalui Program Siaran Evav Membangun.